

**STUDI TENTANG SANITASI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 11 KOTO LAWEH KECAMATAN LEMBANG JAYA
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

**AFLA CITRA DEWI
NIM. 94599**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Padang*

STUDI TENTANG SANITASI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 11 KOTO LAWEH KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK

Nama : **Afla Citra Dewi**
NIM : 94599
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji :

Ketua : **Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO**
Sekretaris : **Drs. Zarwan,M,kes**
Anggota : **1. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd**
: **2. Drs. Edwarsyah,M.Kes**
: **3. Dra. Pitnawati, M.Pd**

HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL

Judul : STUDI TENTANG SANITASI LINGKUNGAN DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 KOTO LAWEH
KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK

Nama : **Afla Citra Dewi**

BP/NIM : **94599**

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO

NIP. 19620205 198703 1 002

Drs. Zarwan, M.Kes

NIP. 196112301988031003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO

NIP. 19620205 198703 1 002

ABSTRAK

“Studi Tentang Sanitasi Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

OLEH : Afla Citra Dewi /2011

Berdasarkan permasalahan pada Penelitian ini adalah kurang nyamannya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh kurang bersihnya lingkungan sekolah. Adapun yang menyebabkan demikian diantaranya kesediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (WC), pembuangan sampah yang kurang mencukupi, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui sanitasi lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten solok melalui sarana penyediaan sumber air bersih, sarana pembuangan kotoran manusia, dan sarana pembuangan sampah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok yang berjumlah 63 orang, penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala guttman. Data di analisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut : (1) sarana penyediaan air bersih 46,98 % berada pada kategori cukup, (2) ketersediaan tempat pembuangan kotoran Manusia (WC) 42,33 %, dengan kategori cukup dan sarana pembuangan sampah (83,60%) berada pada kategori sangat baik. Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan bahwa sanitasi lingkungan di SD Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya berada pada kategori cukup (57,64 %). Sehingga perlu ditingkatkan kearah yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Tentang Sanitasi Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Syahrial Bachtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesehatan Rekreasi dan Olahraga.
3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku pembimbing I dan Drs. Zarwan, M.Kes, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala SDN 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

5. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP BP 2009 khususnya yang berasal dari Solok.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis	8
1. Hakekat Sanitasi Lingkungan	8
2. Sarana Penyediaan Air Bersih.....	10
3. Sarana Pembuangan Kotoran Manusia	13
4. Sarana Pembuangan Sampah	17
B. Kerangka Konseptual	20
C. Pertanyaan Penelitian	21

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan waktu penelitian	22

C. Populasi dan sampel.....	22
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Verifikasi Data	26
B. Deskripsi Data	26
B. Pembahasan.....	36

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan kemerdekaan Indonesia sebagaimana dicantumkan dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berkembangnya berbagai potensi siswa atau peserta didik sebagaimana tujuan pendidikan nasional tersebut, sangat membutuhkan dukungan kesehatan yang baik. Lebih tegasnya, tanpa adanya kondisi kesehatan yang baik, maka siswa tidak akan mencapai tujuan pendidikan tersebut secara optimal.

Kesehatan lingkungan sekolah diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan sekolah yang sehat. Tujuannya adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan siswa secara optimal dengan cara peningkatan kesehatan

lingkungan sekolah. Menurut Depkes RI, (1992:25) tentang Kesehatan bahwa:

“Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.”

Berdasarkan kutipan diatas, untuk mencapai kesehatan secara optimal dapat dilakukan melalui program-program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bekerja sama dengan guru dan murid/ usaha-usaha pembinaan yang dilaksanakan melalui program UKS tersebut haruslah dilakukan secara terpadu dan terkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Sekolah dengan sanitasi lingkungan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, sejuk, sehat dan menyenangkan. Hal ini akan mendukung keberhasilan belajar siswa.

Untuk menciptakan kehidupan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih perlu diperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi lingkungan tersebut, diantaranya adalah penyediaan sumber air bersih yang cukup, sarana pembuangan kotoran manusia / WC yang lancar serta tersedianya bak-bak pengelolaan sampah dan pembuangan yang cukup.

Berdasarkan observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok siswa merasa kurang nyaman belajar disebabkan oleh kesehatan lingkungan sekolah yang kurang baik. Keadaan kesehatan sekolah yang kurang baik ini antara lain disebabkan

karena; sarana penyediaan air yang kurang baik, tempat pembuangan kotoran manusia (WC) yang kurang memenuhi syarat kesehatan, WC Nampak kotor dan bau karena sering tidak di bersihkan, saluran air limbah yang tidak lancar karena alirannya tersumbat oleh sampah-sampah yang dibuang sembarangan, tempat pembuangan sampah yang kurang tersedia, kebersihan gedung sekolah yang tidak terjaga, kebersihan halaman, kebun dan perkarangan sekolah yang tidak terawat, Kebersihan kantin sekolah yang kurang diperhatikan, dan ketersediaan pagar sekolah yang belum menurut semestinya, serta tidak adanya pohon pelindung di pekarangan sekolah.

Lebih lanjut berdasarkan wawancara pada waktu observasi terhadap guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok didapat bahwa informasi bahwa pekarangan sekolah sering kelihatan kotor terutama pada jam istirahat karena siswa sering membuang sampah sembarangan, dengan murid yang sangat banyak. Selanjutnya ditemukan keberadaan kantin yang kurang sehat dan tidak terjamin kesehatannya, tidak tersedianya tempat olah raga yang memadai, pagar sekolah sebahagian rusak, kurangnya kesadaran anak terhadap kebersihan lingkungan, dan kurangnya perhatian guru terhadap lingkungan sekolah.

Lingkungan yang kurang bersih akan menyebabkan anggota masyarakat sekolah terserang penyakit, karena suasana yang tidak menyenangkan di sekolah karena bau yang tidak enak dan tidak terasa nyaman berada di sekolah. Keadaan kesehatan sekolah yang kurang baik

secara langsung akan mempengaruhi aktifitas pembelajaran di sekolah dan apabila keadaan kesehatan sekolah yang kurang baik maka itu juga akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa yang berada di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan di atas dan meningkat begitu pentingnya kebersihan sekolah serta masih banyak terdapat sekolah yang tidak memilih syarat-syarat kesehatan lingkungan atau sanitasi sekolah. Maka penulis tertarik untuk melihat sejauh mana masalah sanitasi itu di sekolah dan bagaimana pemecahan masalahnya. Untuk itulah penulis mengangkat topik penelitian tentang sanitasi yang berjudul “Studi tentang Sanitasi Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan sekolah di antaranya :

1. Sarana penyediaan air bersih
2. Tempat pembuangan kotoran manusia (WC) yang kurang memenuhi syarat kesehatan.
3. Sarana tempat pembuangan sampah
4. Kebersihan gedung sekolah.
5. Kebersihan halaman, kebun dan perkarangan sekolah
6. Kebersihan kantin sekolah.
7. Ketersediaan pagar sekolah yang belum menurut semestinya.
8. Tidak adanya pohon pelindung di perkarangan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas terlihat banyak factor yang diduga mempengaruhi sanitasi lingkungan sekolah. Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Sarana penyediaan air bersih
2. Sarana pembuangan kotoran manusia/WC
3. Sarana pembuangan sampah

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana ketersediaan sarana pembuangan air bersih di Sekolah Dasar Negeri Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok
2. Sejauh mana ketersediaan sarana pembuangan kotoran manusia di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok
3. Sejauh mana ketersediaan sarana pembuangan sampah di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui sejauh mana ketersediaan sarana air bersih yang sesuai standar kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.
2. Mengetahui sejauh mana ketersediaan sarana pembuangan kotoran manusia yang sesuai standar kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.
3. Mengetahui sejauh mana ketersediaan sarana pembuangan sampah dan pengelolaan sampah yang sesuai dengan standar kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah untuk:

1. Salah satu bahan masukan bagi Depnaker tentang sanitasi lingkungan di Sekolah Dasar.
2. Salah satu masukan bagi pengelolaan UKS tentang sanitasi lingkungan di Sekolah Dasar.
4. Salah satu masukan bagi Puskesmas tentang sanitasi lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

5. Salah satu bahan informasi tentang sanitasi lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.
6. Bagi peneliti sendiri sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada FIK - UNP .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan terhadap berbagai factor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Menurut Asrul (2004:6) bahwa “Sanitasi lingkungan lebih mengutamakan pada usaha pencegahan terhadap berbagai factor lingkungan sehingga munculnya penyakit dapat dihindari”. Dari pendapat ini diketahui bahwa sanitasi lingkungan sekolah adalah usaha kesehatan sekolah untuk mencegah penyakit yang menitik beratkan kepada usaha kesehatan individu maupun kesehatan lingkungan dimana individu tersebut berada.

Untuk meningkatkan sanitasi lingkungan sekolah, maka diperlukan pengetahuan yang mempengaruhi keadaan kesehatan lingkungan sekolah dan kesehatan siswa. Di antara factor-faktor tersebut adalah fasilitas atau sarana belajar siswa di sekolah dan fasilitas sanitasi yang mendukung kesehatan lingkungan sekolah. Fasilitas sanitasi di lingkungan sekolah merupakan sarat mutlak bagi terwujudnya kesehatan lingkungan sekolah. Fasilitas sanitasi tersebut adalah penyediaan air bersih, sarana

pembuangan air limbah, sarana pembuangan kotoran manusia, dan sarana pembuangan sampah.

Kesehatan sekolah ialah keadaan kesehatan anak sekolah dan lingkungannya yang dapat memberikan kesempatan belajar dan tumbuh yang harmonis, efisien dan optimal. Sedangkan kesehatan sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Peningkatan hidup sehat dan derajat kesehatan yang tinggi perlu upaya menanamkan prinsip hidup sehat melalui pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Depkes (1994:42) menyatakan :

“Pendidikan kesehatan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan agar tumbuh dan berkembang, selaras, seimbang dan sehat fisik maupun mental serta sosial melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk perkembangan masa depannya”.

Pendidikan kesehatan sekolah dasar meliputi tentang pendidikan kesehatan, pengetahuan kesehatan, termasuk cara hidup sehat, nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat. Depkes, (1991:11) menyatakan:

“kesehatan sekolah ialah upaya masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka membina kesehatan sekolah usia dini yang meliputi pembinaan balita secara anak pra sekolah usia 0 – 6 tahun dan kesehatan usia sekolah 7 – 21 tahun, oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar yang dititik berat kepada kebersihan pribadi dan lingkungan”.

Disisi lain Winardi, (1994:23) mengemukakan hal sebagai berikut:

“Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) identik dengan meningkatkan sumber daya manusia baik fisik maupun non fisik dengan berperilaku hidup sehat sedini mungkin yang pada akhirnya akan melahirkan generasi yang sehat fisik dan mental di samping pemeriksaan secara berkala terhadap anak usia sekolah”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk melahirkan generasi yang sehat fisik dan mental perlu adanya penanaman kebiasaan hidup sehat dengan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sejak dini.

2. Sarana Penyediaan Air Bersih

Kehidupan manusia sangat tergantung pada ketersediaan air bersih, tanpa air kelangsungan hidup manusia akan bisa terhenti sama sekali. Karena itu manusia selalu mengambil manfaat penggunaan air sebanyak mungkin, kalau dilihat cara penggunaan air itu ada yang konsumtif dan ada yang secara Cuma-Cuma. Untuk memenuhi berbagai keperluan akan air manusia sering kurang mempedulikan segi kesehatan misalnya pencemaran air. Air yang tercemar tidak dapat digunakan begitu saja tanpa melalui pengolahan yang teliti. Terutama bila digunakan untuk keperluan pribadi karena hal ini akan dapat menimbulkan penyakit.

Menurut Notoatmodjo (2003:152) disimpulkan bahwa “dalam tubuh manusia sebagian besar terdiri dari air, orang dewasa sekitar 55-60% berat badan untuk anak-anak 65% dan untuk bayi sekitar 80%. Selanjutnya menurut perhitungan WHO di Negara maju setiap orang memerlukan air antara 60-120 liter per hari. Sedangkan Negara

berkembang termasuk Indonesia setiap orang memerlukan air antara 30-60 liter per hari. Oleh karena itu apabila manusia kekurangan air, maka akan menyebabkan kematian.

Kebutuhan air untuk sekolah menurut Notoatmodjo, (2003:153) harus memenuhi persyaratan kesehatan diantaranya :

“1) Persyaratan fisik untuk air minum yang sehat adalah bening (tak berwarna) air tidak berbau, tidak berasa dan suhu dibawah udara di luar. 2) Persyaratan bacteriologies dimana air tidak terkontaminasi oleh bakteri pathogen penyebab penyakit. 3) Kelebihan atau kekurangan salah satu zat kimia di dalam air akan menyebabkan gangguan fisiologis pada manusia.

Bahan atau zat kimia yang terdapat dalam air yang ideal disajikan pada table berikut :

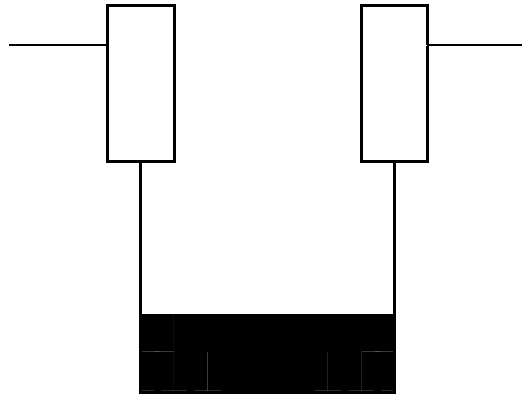
Tabel 1. Zat Kimia Yang Terkandung Dalam Air

Jenis Bahan	Kadar Yang Dibenarkan (mg/liter)
Flour (f)	1-1,5
Chlor (Cl)	250
Aresen (As)	0,05
Tembaga (Cu)	1,0
Besi (Fe)	0,3
Zat Organik	10
pH (keasaman)	6,8-9,0
CO ₂	0

Air sumur agar tidak tercemar oleh kotoran di sekitarnya perlu ada syarat-syarat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003:157) sebagai berikut:

“a) harus ada bibir sumur agar bila musim hujan tiba air tanah tidak masuk ke dalam sumur, b) pada bagian atas kurang

lebih 3 meter dari permukaan tanah harus ditembok, agar ia dari atas tidak bias mengotori air sumur, c) perlu diberi lapisan kerikil di bagian bawah sumur tersebut untuk mengurangi kekeruhan”.



Gambar 1. Sumur Gali

Untuk memenuhi kebutuhan air dapat juga dilakukan penampungan air hujan, penampungan air hujan dari atap dan di alirkan ke dalam bak yang besar, agar ia tersebut bertahan agak lama, maka dibuat bak penampungan air yang besar untuk memenuhi kebutuhan air bersih di sekolah. Air hujan tersebut, baik yang berasal dari air sumur dan baik secara *bacteriologies* belum terjamin, untuk itu maka harus dimasak terlebih dahulu, missal dengan merebus air tersebut sampai mendidih.

Diupayakan juga setiap ruangan belajar harus ada wastafel atau tempat cuci tangan yang mempunyai air yang selalu mengalir, sabun dan lap tangan. Bila wastafel tidak punya, minimal ember berisi air yang setiap saat diganti (Wenni, 2004:14). “Setiap bangunan sekolah hendaknya

dilengkapi dengan cuci tangan yang cukup baik, jumlahnya cukup satu buah untuk 50 orang siswa, untuk anak-anak sekolah dasar dibuat rendah untuk memudahkan mereka mencuci tangan mereka sahabat beraktivitas. Sistem aliran air harus mengair agar air yang sudah dipakai tidak dipergunakan lagi. Tempat cuci tangan juga mesti dilengkapi dengan sabun dan lap tangan yang kering dan bersih”.

3. Sarana Pembuangan Kotoran Manusia

Kotoran manusia (tinja) adalah sisa atau ampas proses makanan yang tidak diterima atau diproses oleh sistem pencernaan yang nantinya dikeluarkan dari poros usus dan anus. Menurut Notoatmodjo (2003:158) kotoran manusia adalah “semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja (feces), air seni (urine) dan CO_2 sebagai hasil dari proses-proses pernafasan, pembuangan kotoran manusia disini dimaksudkan hanya tempat pembuangan tinja dalam urine, yang pada umumnya disebut latrine (jamban atau kakus)”.

Kotoran manusia menurut Slamet, (1994:42) adalah “segala benda yang tidak berguna lagi sehingga perlu dikeluarkan”. Ditinjau dari kesehatan masyarakat, kotoran manusia merupakan sumber penyebaran penyakit yang sangat kompleks. Penyebaran penyakit dari kotoran manusia ini dapat berupa kontak langsung maupun tidak langsung. Kontak langsung misalnya kotoran mencemari makanan dan minuman

dan kontak tidak langsung misalnya melalui vector penyebaran penyakit seperti lalat, tikus dan kecoak.

Beberapa penyakit dapat disebabkan oleh kotoran manusia diantaranya:” tivirus, cholera, dysentry dan cacingan (Slamet:1994). Sejalan dengan keputusan Depkes RI (1991:30) bahwa “untuk mendapatkan kondisi lingkungan yang baik lebih penting adalah mencermati masalah tinja dan air seni, karena kedua jenis kotoran manusia ini memiliki karakteristik tersendiri yang dapat menjadi penyebab timbulnya berbagai penyakit”.

Beberapa penyakit dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain: tipus, disentri, kolera bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang pita) sehitosominasi dan sebagainya. Menurut Asrul (1979:34) agar siswa sekolah tidak tertular penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia harus memenuhi syarat seperti berikut:

“1) bangunan pembuangan kotoran manusia (kakus) harus tertutup, tidak terjangkau oleh vector penyakit dan terlindung dari pandangan orang lain. 2) bangunan harus berada di tempat yang tidak mengganggu pemandangan dan tidak menimbulkan bau. 3) menyediakan alat pembersih yang cukup”.

Pembuangan kotoran manusia (feses dan urine) yang tidak menurut aturan akan memudahkan terjadinya penyebaran kuman penyakit. Syarat pembuangan kotoran manusia yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehler dan Steli yang dikutip dari buku sarwoto (1994:105) sebagai berikut:

“a) tidak boleh mengotori tanah permukaan; b) tidak boleh mengotori air permukaan; c) tidak mengotori air dalam tanah; d) kotorannya tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai sebagai tempat lalat bertelur dan berkembang biaknya vector penyakit lain; e) kakus harus terlindung dari penglihatan orang banyak”.

Bangunan kakus yang memenuhi standar kesehatan terdiri dari beberapa hal antara lain: rumah kakus agar bpemakai terlindung. Lantai kakus sebaiknya di tembok agar mudah dibersihkan. Slab, sebagai tempat kaki memijak waktu di pemakai jongkok. Closet, lubang tempat feeces masuk bidang resapan.

Bangunan sekolah harus memiliki bangunan kakus dengan perbandingan jumlah kakus dengan jumlah siswa untuk sekolah dasar adalah 1 : 30, artinya suatu kakus untuk 30 siswa Sekolah Dasar. Lebih lanjut Icshan (1979:89) mengatakan bahwa kebutuhan tempat buang air/ WC sekolah berbeda dengan kebutuhan tempat buang air/ WC rumah tangga. Karenadisekolah hanya dihuni untuk selang waktu tertentu (selama jam pelajaran), maka intesitas pemakaian WC rendah.

Siswadi (2003:18) mengemukakan jenis-jenis kakus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ipit privy (Cubluk), kakus ini dibuat dengan jalan membuat lobang ke dalam tanah dengan diameter 80-120 cm dalam 2,5 m-

8 dinding diperkuat dengan batu bata. Lama pemakaiannya yaitu 5-15 tahun. Bila permukaan mencapai lebih kurang 50 cm dari permukaan tanah. Dianggap cubluk sudah penuh.

2. Cubluk yang sudah penuh ditimbun dengan tanah, lalu ditunggu 9-12 bulan isinya dapat digali dan digunakan untuk pupuk, dan lobang dapat dipergunakan kembali. Namun kakus ini hanya baik dibuat di tempat dimana air tanah letaknya dalam. Pada kakus jenis yang diperlukan oleh pemakai adalah: 1) jangan diberi disinfektant karena mengganggu proses pembusukan sehingga cubluk cepat penuh, 2) Untuk mencegah bertelurnya nyamuk tiap minggu diberi minyak tanah, 3) Diberi kapur, agar tidak berbau.
3. Angkasa trine, closet berbentuk leher angsa, sehingga bau busuk tidak keluar. Keuntungannya aman untuk anak-anak. Dapat dibuat di dalam rumah, karena tidak bau. Jenis kakus ini banyak dibuat bagi orang yang perekonomian mampu, boleh dikatakan untuk orang perekonomian menengah ke atas, karena pembuatannya membutuhkan biaya yang agak besar.
4. Bored Hole Latrin, seperti Cubluk, hanya ukurannya kecil karena tidak hanya untuk sementara. Jika penuh dapat meluap sehingga mengotori air permukaan. Jenis kakus ini hanya digunakan untuk penampungan sementara.

5. Overhung latrine, kakus ini seperti rumah-rumah yang di buat di atas kolam, selokan, kali atau rawa. Kerugiannya feses mengotori air permukaan sehingga bibit penyakit yang terdapat di dalamnya tersebar kemana-mana dengan air dan dapat menimbulkan wabah. Hal yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa kakus camp lung itu tidak boleh dalam, Sebab bila terlalu dalam akan mengotori air tanah dibawahnya. Dalamnya pitlarine berkisar antara 1, 5 – 3 meter saja. Jarak dari sumber air bersih sekurang-kurangnya 15 meter.
6. Jamban empang (fishpond latrine), jamban ini di atas empang ikan. Lod dalam istim jamban empang ini terjadi daur ulang (recycling) yakni tinja dapat langsung dimakan ikan, ikan dimakan orang dan selanjutnya orang mengeluarkan tinja yang akan dimakan ikan, demikian selanjutnya. Jamban empang ini mempunyai fungsi yaitu disamping mencegah tercemarnya lingkungan oleh tinja, juga dapat menambah protein bagi masyarakat (menghasilkan iakan)

4. Sarana Pembuangan Sampah

Sampah adalah suatu benda yang tidak terpakai lagi, hal ini sesuai yang di kemukakan oleh Sarwoto (1994:1010), yang dimaksud dengan sampah adalah: “semua zat/ benda yang sudah

tidak dipakai lagi baik yang berasal dari rumah-rumah maupun dari sisa industry, sampah ini menurut para ahli dibagi dua bagian, yaitu garbage, yaitu sisa pengelolaan ataupun sisa makanan yang sudah membusuk dan yang kedua : rubbish yaitu bahan-bahan sisa pengelolaan yang tidak membusuk”. Dalam pengolahan sampah ini menurut Sarwoto (1994) ada 3 hal yang perlu diperhatikan, yaitu: “1) pengumpulan (Collection); 2)penyimpanan (Storage); 3) pembuang (Disposal).

Dalam kehidupan sehari-hari tiga hal ini yang menjadi problem apakah itu di tempat pemukiman ataupun di tempat bekerja sesuai dengan kutipan diatas bahwa: langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan sampah. Sampah yang yang berdasarkan tentunya harus dikumpulkan, biasanya dalam masyarakat dan di sekolah tentunya ada petugas sekolah yang bertanggung jawab membersihkan lingkungan sekolah, baik di dalam local maupun di luar perkarangan.

Mengingat luasnya perkarangan dan banyak sampah-sampah yang berserakan, ini memang memerlukan bantuan bagi guru-guru maupun para murid. Guru cukup mengkoordinir, sedangkan murid-murid diberi tugas dan tanggung jawab untuk terlibat membersihkan ruangan dan perkarangan lainnya secara teratur dan bergiliran, selain itu gotong royong bersama perlu juga

dilakukan hingga kebersihan lingkungan dapat terpelihara secara teratur.

Langkah kedua adalah penyimpanan sampah untuk sementara waktu. Penyimpanan sampah sementara di sekolah seyogyanya diletakan di dalam tong sampah di masing-masing local, sehingga mudah untuk mengumpulkan. Selain itu tong besar menghimpun sampah-sampah harian masing-masing local perlu juga diletakkan pada tempat yang agak jauh dari local dan aman dari gangguan binatang. Dengan adanya tempat penyatuan ini tentu akan mudah menindak lanjuti apakah akan dibakar atau ditimbun.

Kemudian langkah ketiga adalah yang berkaitan dengan pembuangan sampah. Menurut Notoatmodjo (2003:168) pembuangan terakhir ini dapat dilakukan dengan cara: "membakar pada suatu tempat yang khusus, menimbun kedalam lubang yang cukup dalam, diolah menjadi pupuk biasa juga di jadikan umpan ternak. "Khusus sampah yang berasal dari sekolah dapat dilakukan dengan pembuangan ke tempat sampah. Kalau tidak ada yang terganggu di bakar saja atau ditimbun dalam sebuah lubang, sehingga tidak bias diganggu oleh binatang.

Dilihat dari beberapa studi menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan keadaan lingkungan yang kotor, hal ini disebabkan oleh sampah. Bila sampah tidak ditanggulangi secara baik akan timbul berbagai kasus penyakit yang bersumberkan dari

sampah. Justru itu masalah sampah harus dapat perhatian khusus dalam penanggulangannya agar tidak mencemari lingkungan hidup.

Dampak positif yang ditimbulkan oleh cara pengelolaan sampah yang baik, diantaranya dapat menambah kesuburan tanah, dapat dijadikan bahan baku untuk pabrik daur ulang, mengurangi tempat berkembang biak populasi serangga. Yang merugikan, mengurangi penyakit yang erat kaitannya dengan sampah, dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Sedangkan dampak negative yang ditimbulkan oleh cara pengolahan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan, diantaranya dapat menimbulkan bau busuk, dapat mencemari udara terhadap asap pembakaran dan timbulnya debu yang bisa merusak pemandangan, dapat meningkatkan penyakit yang disebabkan sampah.

Dengan banyaknya kerugian yang ditimbulkan akibat pengelolaan sampah yang tidak baik, maka penulis mengajak semua pihak yang terlibat di sekolah agar merasa bertanggung jawab untuk memelihara kebersihan lingkungan di sekolah, sehingga merasa butuh akan lingkungan sehat.

B. Kerangka Konseptual

Melihat begitu pentingnya kebersihan sekolah dan masih terdapatnya sekolah yang tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan atau sanitasi sekolah, maka ketersediaan sarana penyediaan

air bersih, sarana pembuangan kotoran manusia dan sarana pembuangan sampah akan sangat mempengaruhi sanitasi lingkungan sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian, maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ketersediaan sarana pembuangan air bersih di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.
2. Apakah ketersediaan sarana pembuangan kotoran manusia di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.
3. Apakah ketersediaan sarana pembuangan sampah di Sekolah Dasar Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat capaian sarana penyediaan air bersih yang diperoleh dari 63 responden untuk 10 butir pertanyaan 46,98 %, ini berarti bahwa tingkat capaian sarana penyediaan air bersih di SD Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok berada pada klasifikasi cukup.
2. Tingkat capaian sarana pembuangan kotoran manusia yang diperoleh dari 63 responden untuk 6 buah pertanyaan diperoleh hasil 42,33 % ini berarti bahwa tingkat capaian sarana pembuangan kotoran manusia dilingkungan sekolah Dasar Negeri 11 Lembang Jaya berada pada kategori cukup.
3. Tingkat capaian sarana pembuangan sampah yang diperoleh dari 63 responden untuk 6 pertanyaan adalah 83,60 %, artinya bahwa tingkat capaian sarana pembuangan sampah dilingkungan sekolah Negeri 11 Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok berada pada kategori sangat baik atau sangat memadai.

B. Saran

Berdasarkan tujuan penelitian dan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah agar lebih mensosialisasikan pentingnya sanitasi lingkungan yang bersih terutama dilingkungan sekolah dan agar lebih meningkatkan fasilitas terhadap sanitasi lingkungan disekolah.
2. Kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan perhatian lebih pada sanitasi lingkungan di sekolah yang dipimpin, sehingga akan tercapai lingkungan yang bersih dan sehat.
3. Pada guru agar dapat melakukan evaluasi untuk dapat mengetahui pemahaman siswa dalam upaya menciptakan dan menjaga sanitasi lingkungan.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai permasalahan sanitasi lingkungan pada variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan (1994). *Pendidikan dan Kesehatan Merupakan Usaha Sadar Untuk Menyiapkan Peserta Didik Agar Tumbuh dan berkembang*. Jakarta DEPKE RI
- Departemen Kesehatan (1992). *Pedoman Persyaratan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*. Jakarta. DEPKE RI
- Nadiar (1987). *Pendidikan Kesehatan*. Padang. IKIP
- DEPDIKBUD (1994) *Sarana dan Prasarana Merupakan Suatu Alat dan Penunjang Untuk Mencapai Maksud dan Tujuan*. Jakarta DEPDIKBUD.
- DEPDIKBUD (1996) *Petunjuk Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta DEPDIKBUD
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Didin Tohidin Dalam Amri (1994) *Proses Pendidikan Akan Mengalami Kendala Tanpa Sarana dan Prasarana yang Memadai*.
- Ridwan (2005) *Skala Guttman Adalah Skala yang Digunakan Jawaban Yang bersifat Jelas dan Konsisten*. Bandung Alfabeta
- A. Muri Yusuf (1986) *Metodelogi Penelitian* Padang. IKIP Padang
- Sudijono (1991) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali